Improving Teacher Performance in Implementing Class-Based Assessments through the Implementation of Academic Supervision efforts to Improve School Quality Achievements at SDN Tambak Sari**Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas melalui Penerapan Supervisi Akademik upaya Peningkatan Capaian Mutu Sekolah di SDN Tambak Sari****Sri Utari, S.Pd**email: sriutarie63@gmail.com

Kepala Sekolah di SD Negeri Tambak Sari Kab. Sumbawa Barat

Abstract: The purpose of this school action research (PTS) is to determine the extent to which principal coaching through academic supervision in improving teacher performance in implementing class-based assessments. In this school action research (PTS) is carried out in 3 cycles with each stage, namely planning, implementing, observing, and reflecting. From the research results, it was found that 1). Coaching principals as an effort to improve teacher performance in carrying out class-based assessments through academic supervision shows an increase in each cycle (cycle). 2). Activities in coaching activities show that all teachers can improve their performance properly in every aspect. 3). Improving school quality by the principal through academic supervision shows an increase in each cycle. 4). Teacher activities show that academic supervision coaching activities are useful and can help teachers to more easily understand the concept of teacher roles and functions so that the improvement of school quality achievements can run well, and thus improving school quality achievements can be improved

Keywords: Teacher Performance, Class-Based Assessment, Academic Supervision, School Quality Achievement

Abstrak: Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru melaksanakan penilaian berbasis kelas. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 3 siklus dengan tiap tahapnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa 1). Pembinaan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui supervisi akademik menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus). 2). Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek. 3). Peningkatan mutu sekolah oleh kepala sekolah melalui

melalui supervisi akademik ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya. 4). Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan supervisi akademik bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan capaian mutu sekolah dapat berjalan baik, dan dengan demikian peningkatan capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Penilaian Berbasis Kelas, Supervisi Akademik, Capaian Mutu Sekolah.

A. Pendahuluan

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 57 menyatakan bahwa (1) evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, (2) evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Sementara dalam pasal 58 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan..

Secara rinci, fungsi penilaian dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu (a) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil penilaian ini selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik (fungsi formatif), dan untuk menentukan kenaikan kelas atau untuk menentukan lulus-tidaknya seorang peserta didik dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif); (b) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. komponen-komponen yang dimaksud antara lain ialah tujuan, materi atau bahan pembelajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber belajar, dan prosedur serta alat penilaian; (c) untuk keperluan bimbingan dan konseling, terutama untuk mengetahui hal-hal apa seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik memerlukan pelayanan remedial, sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu di antara peserta didik; dan sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam rangka bimbingan karir; (d) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah.

Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu pilar dalam kurikulum berbasis kompetensi. Penilaian berbasis kelas adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret/profil kemampuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian berbasis kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti tes tertulis (paper and pencil test), penilaian hasil kerja siswa melalui kumpulan hasil kerja (karya) siswa (portofolio), penilaian produk 3 dimensi, dan penilaian, unjuk kerja (performance) siswa. Penilaian berbasis kelas merupakan suatu proses yang

dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.

Ketrampilan utama dari seorang kepala sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut kepala sekolah diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru.

Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu tujuan umum pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik ini adalah (1) menerapkan teknik dan metode supervisi akademik di sekolah, dan (2) Mengembangkan kemampuan dalam menilai dan membina guru untuk mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Supervisi instruksional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, pengembangan, interaksi, penyelesaian masalah yang bebas kesalahan, dan sebuah komitmen untuk membangun kapasitas guru. Cogan (1973) dan Goldhammer (1969), penyusun kerangka supervisi klinis, meramalkan praktek yang akan memposisikan guru sebagai pembelajar aktif. Lebih lanjut, Maksud dari supervisi akademik/instruksional adalah formatif, sesuai dengan proses yang sedang berjalan, proses pengembangan, dengan pendekatan yang berbeda yang memungkinkan guru untuk belajar dari cara penganalisisan dan pererefleksian praktik di kelas mereka dengan pendampingan pengawas atau profesional lainnya (Glatthorn, 1984, 1990, Glickman, 1990).

Maksud dari evaluasi adalah untuk melihat ketercapainya dengan ketentuan standar pendidikan nasional dan kebijakan Pemda. Menguji/menentukan nilai guru pada akhir tahun, dan dapat pula digunakan untuk menentukan apakah seorang guru layak untuk mengajar atau tidak. Tujuan dari supervisi adalah untuk meningkatkan:

- a) Interaksi tatap muka dan membangun hubungan antara guru dengan kepala sekolah (Acheson & Gall, 1997; Bellon & Bellon, 1982; Goldhammer, 1969; McGreal, 1983);
- b) Pembelajaran bagi guru dan kepala sekolah (Mosher & Purpel, 1972)
- c) Meningkatkan belajar siswa melalui peningkatan pembelajaran guru (Blumberg, 1980; Cogan, 1973; Harris, 1975)
- d) Basis data untuk pengambilan keputusan (Bellon & Bellon, 1982)
- e) Pengembangan kapasitas individual dan organisasi (Pajak, 1993)
- f) Membangun kepercayaan pada proses, satu sama lain, dan lingkungan (Costa & Garmston, 1994), dan

- g) Mengubah hasil dengan pengembangan kehidupan yang lebih baik untuk guru dan siswa dan pembelajaran mereka (Sergiovanni & Starratt, 1998).

Adapun selama ini, penyebab ketidaktercapainya tujuan dari supervisi disebabkan beberapa hal yaitu persoalan fisik dan perangkat lunak, dan manajemen. Maka, upaya pemecahan masalah mutu pendidikan dalam garis besarnya yaitu dengan cara:

- a. Penyeleksian yang lebih rasional terhadap masukan mentah, khususnya untuk sekolah menengah dan perguruan tinggi.
- b. Pengembangan kemampuan untuk tenaga kependidikan melalui studi lanjut, misalnya berupa Pelatihan, Penataran, Seminar, Kegiatan-kegiatan kelompok studi seperti PKG, dan MGMP.
- c. Penyempurnaan kurikulum, misalnya dengan memberi materi yang lebih esensial dan mengandung muatan lokal, metode yang menantang dan menggairahkan belajar, dan melaksanakan evaluasi yang beracuan PAP.
- d. Pengembangan prasarana yang menciptakan lingkungan yang tentram untuk belajar.
- e. Penyempurnaan sarana belajar seperti buku paket, media pembelajaran dan peralatan laboratorium.
- f. Peningkatan administrasi manajemen khususnya yang mengenai anggaran.
- g. Kegiatan pengendalian mutu yang berupa kegiatan-kegiatan :

B. Metode Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDN SDN Tambak Sari dengan jumlah seluruhnya 12 orang pada tahun pelajaran 2018-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah melalui penerapan supervisi akademik kepala sekolah, sedangkan teknik Pengumpulan data, peneliti menggunakan Observasi dan Tes.

2. Rancangan Penelitian

- a. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
- b. Kegiatan dilaksanakan dalam Semester genap tahun pelajaran 2018-2019.
- c. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 08 Maret sampai dengan 12 April 2018.
- d. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007:74) adalah seperti gambar berikut :

Gambar : 3.1 Alur Penelitian Tindakan Sekolah

a. Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Pada PTS di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

b. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

c. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengmatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTS mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993).

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

Variabel Harapan Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan
: penilaian berbasis kelas dalam upaya
peningkatan capaian mutu sekolah
Penerapan supervisi akademik kepala sekolah

Variabel Tindakan

:

Adapun indikator yang akan diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari :

1. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas
2. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui supervisi akademik kepala sekolah.
3. Peningkatan kinerja dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah
4. Keefektifan supervisi akademik kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas. Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut :Tingkat kualitas perencanaan
 - a. Kualitas perangkat observasi
 - b. Kualitas operasional tindakan
 - c. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan sekolah
 - d. Kesesuaian pembinaan yang diberikan
 - e. Tingkat efektifitas supervisi kepala sekolah
 - f. Kemampuan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas

4. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru melalui penerapan supervisi akademik kepala sekolah dengan menggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

C. Temuan Penelitian

Pelaksanaan tindakan sekolah dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan.

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 08 s.d 15 Maret 2018 dan siklus kedua pada tanggal 22 s.d 29 Maret 2018 , siklus ketiga 05 s.d 12 April 2018. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 s.d 15 Maret 2018 , di SDN Tambak Sari tahun pelajaran 2018-2019 dengan jumlah guru 12 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan,dan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir pembinaan diberi tes penilaian I dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata nilai adalah 64,33% atau ada 4 orang dari 12 guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 57,14% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 s.d 29 Maret 2018 di SDN Tambak Sari tahun pelajaran 2018-2019 . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan pelaksanaan pembinaan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan pembinaan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II diperoleh guru adalah 70,33% dan peningkatan kinerja guru 71,43% atau ada 8 orang dari 12 orang guru yang sudah tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini hasil pembinaan melalui supervisi akademik telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena kepala sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu para guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan

dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan melalui supervisi akademik.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 05 s.d 12 April 2011 di SDN Tambak Sari tahun pelajaran 2018-2019 dengan jumlah 12 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Pada akhir proses pembinaan diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya melaksanakan penilaian berbasis kelas yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,08% dan dari 12 orang guru telah mencapai ketuntasan dalam peningkatan kinerja guru melaksanakan penilaian berbasis kelas. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan supervisi akademik sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya masing masing dan dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari kepala sekolah, dan guru dalam merencanakan dan meningkatkan kinerjanya.

Setelah dilakukan tindakan sekolah pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 :
Analisis Hasil Tes Tentang Pembinaan Melalui Supervisi Akademik meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas .

No	Nama	Skor Sebelum Tindakan Siklus 1	Skor Setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor Setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Hadi Sucipto, S.Pd	75	80	90
2	Nurul Ftry, S.Pd.I	60	63	75
3	Maria Sisma Prayana, S.Pd	63	64	75
4	Ibrahim, S.Pd.I	69	75	82
5	Heriyah, S.Pd	70	79	85
6	Herni Supriati, S.Pd	70	80	86
7	Abdul Karim, S.Pd	61	70	75
8	Muh. Khaerol Patono, S.Pd	60	65	80
9	Hidayat Kusuma, S.Adm	60	70	75
10	Sabrun Jamil, S.Pd	63	64	86
11	Herman Wahyudi, S.Pd.SD	60	70	82
12	Jamhur	61	64	70

Jumlah Total	772	844	961
Skor Maksimum Individu	100	100	100
Skor Maksimum Kelompok	1200	1200	1200

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas sebelum sebelum diberi tindakan
$$= \frac{772}{1200} \times 100\% = 64,33\%$$
2. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas setelah diberi tindakan melalui supervisi akademik
$$= \frac{844}{1200} \times 100\% = 70,33\%$$
3. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas setelah diberi tindakan melalui supervisi akademik
$$= \frac{961}{1200} \times 100\% = 80,08\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- A. Terjadi peningkatan kinerja guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi akademik yaitu peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas ; 64,33% menjadi 70,33% ada kenaikan sebesar = 6%
- B. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus 3) 64,33% menjadi 70,33%, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 80,08% - 70,33% = 9,75%.
- C. Rata – rata peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas sebelum diberi pembinaan 57,14% naik menjadi 100%.

D. Pembahasan

- a. Peningkatan Kinerja Guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas ;
Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (melaksanakan penilaian berbasis kelas meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 64,33% ; 70,33% ; 80,08% Pada siklus III peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat.
- b. Kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas .

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

- c. Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam Pembinaan melalui supervisi akademik ;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas kepala sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan /memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui supervisi akademik hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 12 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 64,33% meningkat menjadi 70,33 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 80,08% .

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas secara berkelanjutan.

Berdasarkan Permen No 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah, dapat meningkatkan kinerja guru, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan telah mencapai 85% ketercapaiannya, maka kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui supervisi akademis tersebut dikatakan efektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui supervisi akademik menunjukan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan mutu sekolah oleh kepala sekolah melalui melalui supervisi akademik ini menunjukan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Aktivitas guru menunjukan bahwa kegiatan pembinaan supervisi akademik bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan capaian mutu sekolah dapat berjalan baik,dan dengan demikian peningkatan capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

Daftar Rujukan

- Azies, Furqonul & Alwasilah, A. Chaedar. (1996). *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Brown, Sam ED dan Everett, Rebecca Samalone. (1990). *Activities for Teaching Using the Whole Language Approach*. U.S.A.: Charles C Thomas Publisher.
- De Carlo, Julia E. (1995). *Perspective in Whole Language*. Boston: Allyn and Bacon.
- De Fine, Allan A. (1992). *Portfolio Assessment: Getting Started*. New York: Scholastic Professional Books.
- Depdikbud. (1990). *Mengajar Bahasa Indonesia: Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Fillmore, Lily Wong dan Meyer, Lois M. (1992). "The Curriculum and Linguistic Minorities", dalam Handbook of Research on Curriculum. America: American Educational Research Association.
- Fisher, Carol J. & Terry, C. Ann. (1982). *Children's Language and the Language Arts*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Furqon. (2001). *Evaluasi Belajar di Sekolah*. Mimbar Pendidikan No. 3 Tahun XX, Bandung: UPI.
- Goodman, Kenneth S. (1995). "Whole-Language Research: Foundations and Development" Dalam Perspectives in Whole Language. Bostom: Allyn and Bacon.
- Hasan, S. Hamid. (1988). *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud, Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan.
- Hasan, S. Hamid & Zainul, Asmawi (1993). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hidayat S., Kosadi. (2002). *Pembelajaran Bahasa komunitas Melalui Pembelajaran. Elektronik*. Bandung: Mimbar Pendidikan No. 1 tahun XXI.
- Pusat Kurikulum (2007). *Model Penilaian Kelas Kuriikulum Berbasis Kompetensi*. <http://www.Puskur>. Net.
- Staley, Amy. (1991). *Reading Aloud: Bringing Whole Language into the ESL Writing Classroom*. (Online): <http://langue.hyper.chubu.ac.jp/jalt/pub/tlt/97/mar>
- Sumardi .(2002). *Peningkatan Mutu Pendidikan Lewat Bahasa Indonesia*. (Online). Tersedia: <http://@www.google/search>. (28 Maret 2002).